

**PENGARUH PENYULUHAN METODE *JIGSAW II*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
PADA REMAJA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Aisah
1610104221**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN METODE *JIGSAW II*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
PADA REMAJA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Siti Aisah
1610104221**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN METODE *JIGSAW II*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
PADA REMAJA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Siti Aisah
1610104221**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Asri Hidayat, S.SiT., M.Keb
Tanggal : 22 Mei 2017

Tanda tangan :



PENGARUH PENYULUHAN METODE *JIGSAW II* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA¹

Siti Aisah², Asri Hidayat³

INTISARI

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi remaja yang berujung pada adanya kehamilan tidak diinginkan atau KTD marak terjadi saat ini. Persoalan seks pranikah banyak dialami remaja di Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Kesehatan DIY 2016 mencatat, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi diberbagai sekolah dapat dikatakan masih rendah khususnya sekolah yang tidak memiliki Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode *Jigsaw II* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Metode: Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pola *nonequivalent control group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan nilai sig (2 tailed) 0,988 lebih besar dari 0,05, sementara pada kelompok *Jigsaw II* nilai sig (2 tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Simpulan dan Saran: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Jigsaw II* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Tenaga kesehatan khususnya bidan bisa menggunakan metode *Jigsaw II* untuk membantu keberhasilan penyuluhan kesehatan.

Kata kunci : metode *Jigsaw II*, pengetahuan kesehatan reproduksi

Kepustakaan : 37 buku (2003-2016), 37 jurnal (2014-2016), 9 *website*

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja yang berujung pada adanya kehamilan tidak diinginkan atau KTD marak terjadi saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNFPA (2013), dari 79 negara yang disurvei, masyarakat yang berasal dari daerah urban memiliki jumlah terbesar kejadian kehamilan pada usia remaja. Persentase perempuan melahirkan pertama kali sebelum usia 18 tahun dan sebelum usia 15 tahun dihitung berdasarkan data dari 81 negara, dan mewakili lebih dari 83% dari populasi pada daerah tersebut, (UNFPA, 2013).

Berikutnya data temuan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 yang mengatakan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah dan 20% diantaranya mengalami hamil di luar nikah sementara 21% dari perempuan yang hamil diluar nikah pernah melakukan aborsi.

Kondisi remaja tahun 2015 lebih mengkhawatirkan. Hasil penelitian yang diungkapkan Umaroh dkk (2015) di 33 provinsi Indonesia dengan besar sampel adalah 19.882 remaja terdiri dari 10.980 laki-laki dan 8.902 perempuan. Remaja yang sedang berpacaran sebanyak 11.146 responden (56,1%), pernah memiliki pacar sebanyak 16.693 responden (83,9%) dan tidak pernah memiliki pacar sebanyak 3.189 responden (16,1%) dan sebagian besar memulai untuk berpacaran di usia antara 13-18 tahun yakni sebanyak 13.074 responden (65,8%). Tingginya angka remaja yang sudah pacaran dikhawatirkan dapat menjerumuskan ke dalam perilaku seks pranikah hingga menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Islam merupakan agama yang melarang keras seks bebas dan seks pranikah. Al-Quran surat Al-Isra ayat 32 menyatakan bahwa:

وَلَا تَقْرَبُوا مَا نَهَىٰ لَكُمْ بِهِ ۖ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk “

Persoalan seks pranikah banyak dialami remaja di Indonesia termasuk di DIY. Dinas Kesehatan DIY 2016 mencatat, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 976 kasus hamil di luar nikah. Kasus hamil di luar nikah ternyata terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota di DIY. Kota Yogyakarta mendapat kasus sebanyak 228, kemudian Sleman 219 kasus, Gunungkidul 148 kasus, dan Kulonprogo 105 kasus (Dinkes DIY, 2016).

Sebenarnya terdapat salah satu upaya pemberian informasi kesehatan reproduksi yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden yaitu PKPR di puskesmas. Program ini bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas kepada remaja puskesmas yang sudah ditetapkan mampu melaksanakan PKPR untuk kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) di sekolah binaan minimal dua kali dalam setahun, melatih kader kesehatan remaja di sekolah minimal sebanyak 10% dari jumlah murid disekolah binaan dan memberikan konseling pada remaja yang memerlukan konseling (Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi diberbagai sekolah dapat dikatakan masih rendah khususnya sekolah yang tidak memiliki Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Salah satu contohnya adalah hasil penelitian Andriani (2016) yang dilakukan di beberapa SMPN terpilih Jakarta Selatan mengungkapkan bahwa SMPN Y yang belum memiliki PIK-KRR pengetahuan kesehatan reproduksi remaja memiliki nilai rata-rata di sebesar 54.60. SMPN yang memiliki PIK-KRR pengetahuan kesehatan reproduksi remaja nilai rata-rata adalah 82.40.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat atau sasaran tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Mahfoedz dan Suryani, 2008).

Bidan merupakan pihak yang turut bertanggung jawab dalam upaya pemberian informasi kesehatan kepada remaja. Hal itu sesuai Standar profesi Bidan telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia PERMENKES RI NO 1464/MENKES/PER/X/2010 Tentang Penyelenggaraan Praktek Bidan (Mufdilah, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan siswa kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 Yogyakarta diketahui bahwa mereka masih kurang begitu paham mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta 10 siswa menuturkan sebagian teman-temannya yang mempengaruhi untuk menonton film porno bersama-sama di kelas. Hal itu menjadi kekhawatiran bahwa perilaku seks seharusnya diatasi dengan serius. Siswa menuturkan bagaimana cara mengatasinya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas adalah menambah wawasan akhlak agama.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting dilakukan suatu penelitian yang dapat mengetahui metode pendidikan kesehatan yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sasaran tentang kesehatan reproduksi. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode *Jigsaw II*. Manfaat *Jigsaw II* dapat mengaktifkan interaksi siswa dalam pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menerima pengetahuan baru yang diberikan. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penyuluhan metode *Jigsaw II* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penyuluhan metode *Jigsaw II* terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penyuluhan metode *Jigsaw II* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control grup design* randomisasi tidak dilakukan, tidak ekuivalen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada kelompok *Jigsaw II* mayoritas responden berumur 14 tahun sejumlah 15 siswa (50%), sedangkan pada kelompok tidak diberi penyuluhan mayoritas responden berumur 14 tahun sejumlah 19 siswa (63.3%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok tidak diberi penyuluhan paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa (60%), sedangkan pada kelompok *Jigsaw II* sama berjumlah 15 siswa (50%) laki-laki dan perempuan.

Pembahasan

Hasil analisis dengan *Wilcoxon* menggunakan taraf signifikansi 0,05 didapat nilai p -value $0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan metode *Jigsaw II* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal ini juga dapat dilihat hasil skor rata-rata kelompok *Jigsaw II* pada saat pre-test (21) dan post test (23) lebih tinggi dibanding kelompok tidak diberi penyuluhan pre test (22) dan post test (22).

Keberhasilan meningkatnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena metode *Jigsaw II* membuat responden sangat berantusias membaca dan membantu menyampaikan isi materi kesehatan reproduksi. Responden diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil bacaan mereka pada teman yang lain. Peneliti hanya berperan sebagai fasilitator yang mengendalikan situasi serta meluruskan kesalahan persepsi.

Selain metode keberhasilan suatu penyuluhan dipengaruhi oleh kepercayaan siswa terhadap materi tersebut. Faktor kepercayaan pada kelompok *Jigsaw II* yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan, bisa dikendalikan dengan sendirinya. Hal ini karena ada intensitas perhatian responden atau kemauan responden untuk mendengarkan informasi yang disampaikan oleh peneliti juga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam perubahan pengetahuan responden.

Kurangnya intensitas perhatian responden pada kelompok Tidak diberi penyuluhan menyebabkan tidak adanya perubahan pengetahuan responden ataupun berkurangnya pengetahuan responden walaupun telah mengikuti penyuluhan kesehatan. Jika seseorang salah mengartikan informasi yang mereka terima, hal itu dapat menimbulkan persepsi yang salah tentang informasi tersebut, sehingga dalam pengisian kuesioner, responden menjawab pernyataan berdasarkan pemahaman yang mereka pahami (Hadati, 2015).

Menurut Notoatmodo (2012) pengetahuan adalah hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut. Menurut Bloom dan Skinner, pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan maupun tulisan. Bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulus yang berupa pertanyaan baik berupa pertanyaan lisan atau tulisan. Azwar (2011) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengetahuan dapat diperoleh melalui penyuluhan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *Jigsaw II* meningkat yaitu *pre test* 21 dan *post test* 23.
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang tidak diberi penyuluhan menggunakan metode *Jigsaw II* tidak mengalami peningkatan *pre test* dan *post test* yaitu skor 22.
3. Penyuluhan metode *Jigsaw II* meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Siswa Kelas VIII
Diharapkan siswa dapat membagikan pengalaman penyuluhan dengan metode *Jigsaw II* dengan teman yang lain khususnya kepada teman-teman yang tidak diberi penyuluhan yaitu kelas C (ITC).
2. Bagi Bidan
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan bisa menggunakan metode *Jigsaw II* saat melakukan penyuluhan kesehatan dengan peserta lebih dari 15 orang.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan sekolah mengadakan fasilitas PIK-KRR untuk konseling penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan melibatkan organisasi yang sudah ada disekolah seperti UKS, PMR dan IPM.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan memilih responden yang tidak sedang akan melaksanakan ujian, dan diharapkan bisa meneliti perbandingan penyuluhan metode *Jigsaw II* dengan penyuluhan metode konvensional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. & Abdullah, S. (2014). Moral Values and Coping Strategies among Female Adolescents Involved in Premarital Sex. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, pp. 617–621. Available at: <http://dx.doi.org/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Agustina, E., Nugroho, A., Mulyani, S. (2013). *Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantu Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon kelas Xc SMA Negeri 1 Gubung Tahun Ajaran 2012/2013 JPK, Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 2 No. 4 Tahun 2013 Hal. 66-71*. Available from: <http://www.undana.ac.id/>. Diakses di tanggal 28 Desember 2016 pukul 18.00
- Albertos, A., Osorio, A. & Burgo, C.L. (2016). Parental knowledge and adolescents risk behaviors. *Journal of Adolescence*, 53, pp.231–236. Available at: <http://dx.doi.org/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Allen, K.R. & Lavender-stott, E.S. (2015). *Family Contexts of Informal Sex Education : Young Men ' s Perceptions of First Sexual Images.* , 64(July), pp.393–406. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Andriani, P.(2016). *Behavior on SMP in South Jakarta*. Jurnal :AIPkind Available from: <https://journal-aipkind.or.id/> pada tanggal 29 Desember 2016 pukul 14.00 WIB.
- Andisti, A.M.&Ritandiyono. (2008). *Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal*.Jawa Barat: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning (Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Arends, R.I. (2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Arifin, N. A.(2014). *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Standar Kompetensi Animasi dasar Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung:UPI. Available from: <http://repository.upi.edu/>. Diakses pada tanggal 7 maret 2016 pukul 16.00 WIB.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- BPPM, Provinsi DIY. (2011). *Survei kesehatan reproduksi remaja Provinsi DIY*.Yogyakarta:PT.Cendekia Utama.
- Budiman.& Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner*. Jakata: Salemba
- Chan, L.F. (2016). Suicidal ideation among single , pregnant adolescents : The role of sexual and religious knowledge , attitudes and practices. *Journal of Adolescence*, 52, pp.162–169. Available at: <http://dx.doi.org/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00 WIB.
- Che, M., Hj, K. & Suhaimi, M.(2015). Knowledge on Sexuality and Reproductive Health of Malaysian Adolescents – A Short Review. 211(September), pp.221–225.
- Chen, A.C., Neilands, T.B. & Chan, S.(2016). Contextual in fl uence of Taiwanese adolescents ' sexual attitudes and behavioral intent.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Mekar.
- Deutsch, A.R. & Crockett, L.J. (2015). Gender , Generational Status , and Parent – Adolescent Sexual Communication : Implications for Latino / a Adolescent Sexual Behavior, 26(2), pp.300–315. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.

- Dikpora, DIY.(2016).Total Sekolah Menengah Pertama DIY 2015. Available from: <http://www.pendidikan-diy.go.id/> pada tanggal 20 januari 2017, pukul 18.30 WIB.
- Dinkes Prop DIY. (2013). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012.Yogyakarta:Dinkes Prop DIY.
- Dinkes Prop DIY. (2016). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016.Yogyakarta:Dinkes Prop DIY.
- Gafur, A.(2012).Desain Pembelajaran.Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Gibbs, S.E.(2014). Peer and community influences on the acceptance of premarital sex among Vietnamese adolescents. , 50, pp.438–443. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Giri, M.KW. (2013). Pendidikan Seks Berbasis Karakter Sebagai Upaya MenekanKasus Aborsi Di Kalangan Pelajar. Singaraja: Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013.
- Gloria, A.(2016).Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja . Jurnal:FKM UI. Available from: <http://www.lib.ui.ac.id/> pada tanggal 28 Desember 2016, puku 13.00 WIB
- Hadati, R. S.& Linda.(2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Tahun 2015. Palu. JIK Vol.1 No.19 Oktober 2015: 935 – 1014 e-ISSN: 2527-7170 Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Hamdayana, J. (2016). Metodologi Pengajaran.Jakata:Bumi Akara.
- Hamdayana, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hsu, H.Y.(2015). Relationships among sexual self-concept and sexual risk cognition toward sexual self-efficacy in adolescents: Cause-and-effect model testing. Japan Journal of Nursing Science, 12(2), pp.124–134. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Huda, M.(2014). Kooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock,E.B. (2007). Psikologi Perkembangan Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- I Made,A.A. (2011). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMPN 1 Mendoyo. Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha Vol 1, No 1 (2011) Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Jahja, Y. (2013). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia.
- Jati ,A.A.& Hidayati.(2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Kemenkes RI.(2012).Pusat Data dan Informasi 2012.Jakarta :Kemenkes RI.
- Kemenkes RI.(2013).Rapor Kesehatanku untuk SMP dan SMA. Jakarta :Kemenkes RI.
- Kemenkes RI.(2014).Pusat Data dan Informasi 2014.Jakarta :Kemenkes RI.
- King,L. (2013). Psikologi Umum. Jakarta: Salemba.

- Kumalasari, I. & Andhyantoro, I. (2014). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. (2015). Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Kusmiran eny. (2014). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiyati, Y., (2010). Pemanfaatan Short Message Service Berbasis Selular dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Seks Pranikah pada Remaja di Kota Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Lee, Y. (2015). Factors related to sexual behaviors and sexual education programs for Asian-American adolescents. *Applied Nursing Research*, 28(3), pp.222–228. Available at: <http://dx.doi.org/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Machfoedz, I. & Suryani, E. (2008). Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta. Fitramaya.
- Manuaba Ida, A.Y., Manuaba, I.B., Manuaba, I.B. F. (2009). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Maulana, H.D.J. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/Sk/Iii/2007 Tentang Standar Profesi Bidan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Millheiser, L. & Pillai-friedman, S. (2014). Continuing Medical Education CME Information: Sexual Health and Religion: A Primer for the. , pp.1606–1619. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Min, M.O. (2016). Pathways to adolescent sexual risk behaviors: Effects of prenatal cocaine exposure. *Drug and Alcohol Dependence*, 161, pp.284–291. Available at: <http://dx.doi.org/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Mufdillah. (2012.) Konsep Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Mueller, A.S. (2015). The Role of School Contexts in Adolescents' Weight-loss Behaviors and Self-perceptions of Overweight. *Sociological Inquiry*, 85(4), pp.532–555. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Nobile, M. (2016). Effect of family structure and TPH2 G-703T on the stability of dysregulation profile throughout adolescence. *Journal of Affective Disorders*, 190, pp.576–584. Available at: <http://dx.doi.org/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Notoadmojo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.. Jakarta; Rineka Cipta Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas.
- Oktia, W. K.H. (2006). Fisiologi. Semarang: UPT UNNES Pres.
- Olofintoye. (2011). The effects of e-mail, video and lecturing methods on sexual risk reduction among adolescents: counselling for Hiv/Aids prevention. a Institute of Education, Faculty of Education, University of Ado-Ekiti, Ekiti-State, (+234) Nigeria. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Olumide, A.O. & Ojengbede, O.A. (2016). The media as a critical determinant of the sexual and reproductive health of adolescents in Ibadan, Nigeria. *Sexual &*

- Reproductive Health care. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.srhc.2016.02.006>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Oosten, J.M.F., Van, Peter, J. & Vandenbosch, L. (2016). Adolescents ' Sexual Media Use and Willingness to Engage in Casual Sex : Differential Relations and., pp.1–21. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Ramdhani, R.(2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Cokroaminoto Makassar. (Online), Vol. 2, No 1. Available from: <http://library.stikesnh.ac.id/>. Diakses tanggal 9 Mei 2017.
- Ramadiliyani,N.(2011).Kepuasan Siswa SLTA Terhadap Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 26, No. 4, Desember 2010. Available from: <http://download.portalgaruda.org/>. Pada Tanggal 11 Febuari 2017, pukul 15.00 WIB
- Reynolds, Cecil R., Livingstone, Ronald ,B., & Wilson Victor. (2010). Measurement and assessment in education. Pearson Education Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Sanjaya,W. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sant, M.D.(2015). Parent-Based Adolescent Sexual Health Interventions And Effect on Communication Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analyses. Perspectives on Sexual and Reproductive Health, 47(1), pp.37–50. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/>. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Santrock, J.W. (2002). Life-Span Development Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock,J.W. (2012). Perkembangan Masa Hidup. Jakarta:Erlangga.
- Setianingrum, R.D. (2016). Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Iv Sdn 2 Sabranglor. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Tahun ke-5 2016. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Setiyani.(2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja.Manado. Volume 4 Nomor 1. Januari – Juni 2016. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,A.(2006).Prosedur Suatu Pendekatan Praktek.Jakarta; Rinka Cipta.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukardi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulistyaningsih.(2012). Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif-Kuantitatif. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Tarwoto.(2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusiny.Jakarta: Salemba Medika.
- Tim Sahabat Remaja PKBI DIY. (2006). Tanya Jawab Seputar Seksualitas Remaja.Jakarta: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA.
- Trianto. (2010). Mendisain model pembelajaran inovatif progresif. Jakarta: kencana.
- Umaroh,A.K.(2015). Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia.Jurnal Kesehatan

Masyarakat Andalas diterbitkan oleh : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.

- UNFPA.(2013).Trends in Maternal Mortality;1990 to 2013. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/>. Pada tanggal 20 Desember 2016, pukul 18.00 WIB
- Wawan,A.& Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, Y.(2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya
- Wijiastuti.(2010).Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. Semarang. Jurusan Ilmu kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Winarsunu,T.(2010). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- .Vasilenko, S.A., Lefkowitz, E.S. & Deborah, P. (2014). Is Sexual Behavior Healthy for Adolescents? A Conceptual Framework for Research on Adolescent Sexual Behavior and Physical, Mental, and Social Health. , (144), pp.3–19. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Yeti,S.&Rochintaniawati,D.(2011).Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di Smpn 2 Cimalaka. Bandung:UPI Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. ISSN: 1412-0917 13 No. 1 April 2009. Diakses tanggal 5 Maret 2017, pukul 16.00.
- Zamroni. (2007). Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigra Pubilshing.



